

JURNAL

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN RASIO CAMEL (STUDI KASUS
PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK)**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian*



OLEH :

HENDRA SAPUTRA
NIM : 1225022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
2016**

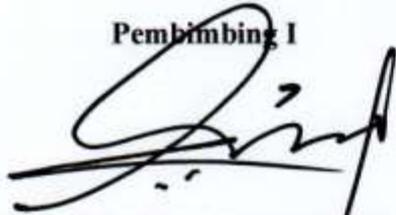
**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN RASIO CAMEL (STUDI KASUS
PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK)**

Artikel ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat Kelulusan Studi Sarjana (S-1)
di Universitas Pasir Pengaraian

Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian
Pada tanggal 27 Februari 2017

Oleh:

Pembimbing I



ANDI AFRIZAL, SE, M. Si, AK, CA
NIDN.1014118301

Pembimbing II



MAKMUR, SE, M. MA
NIDN.1010038001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



Seprini, SE., MM
NIDN: 1025097804

Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah

Saya yang menandatangani surat pernyataan ini:

NAMA : HENDRA SAPUTRA

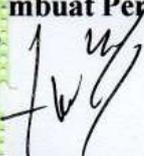
NIM : 1225022

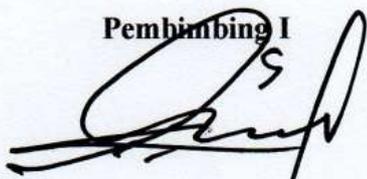
- 1) Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang saya tulis benar bersumber dari kegiatan penelitian /perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan /dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, Februari 2017

METERAI TEMPEL
385F9AEF452691249
6000
ENAM RIBU RUPIAH

mbuat Pernyataan

HENDRA SAPUTRA
NIM: 1225022

Pembimbing I

ANDI AFRIZAL, SE, M.Si, AK, CA
NIDN.101411830


Menyetujui
Ketua Program Studi Manajemen

SEPRINI, SE., MM
NIDN: 1025097804

ANALISIS TINGKAT KESEATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL (STUDI KASUS PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK)

Hendra Saputra¹⁾, Andi Afrizal²⁾, Makmur³⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

¹⁾Hendra Saputra547@gmail.com; ²⁾Andiafrizal07@gmail.com;

³⁾Makmur@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Bank diukur dengan analisis CAMEL pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Bank pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dalam menganalisis data digunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sehingga memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang cukup jelas. Dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dengan penerapan dalam perusahaan, kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dinyatakan SEHAT periode tahun 2010-2014 ditinjau melalui rasio CAMEL, rasio CAMEL yaitu *capital*, *assets*, *management*, *earning*, dan *liquidity* merupakan rasio yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan standar Bank Indonesia. Pada aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek rentabilitas yang terdiri dari rasio BOPO dan ROA pada tahun 2010-2014 dikatakan SEHAT sedangkan pada aspek manajemen tahun 2011-2014 dikatakan SEHAT dan ditahun 2010 dikatakan CUKUP SEHAT dan pada aspek likuiditas tahun 2010-2012 dan tahun 2014 dikatakan sehat dan pada tahun 2013 dikatakan CUKUP SEHAT menurut standar Bank Indonesia.

Kata kunci : Rasio Camel, Permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial soundness of the Bank are measured by CAMEL analysis at Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, to determine the financial soundness of the Bank at Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. In analyzing the data used descriptive method quantitative data obtained and analyzed on the basis of the existing theory so as to provide an overview and calculations are quite clear. By doing a comparison between the

theories used in research with application in the enterprise, then arranged in a manner to be analyzed carefully and then made conclusions. Based on the results of the study showed that the financial soundness of the Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk HEALTHY declared 2010-2014 to be reviewed through rasiop CAMEL, CAMEL ratio is capital, assets, management, earnings, and liquidity is a ratio used by the author in analyzing the level health at Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk standard berdasarkan Bank Indonesia. In the capital, aspects of asset quality and profitability aspects comprising BOPO and ROA ratios in 2010-2014 is said to be HEALTHY while in aspects of management in 2011-2014 and in 2010 said HEALTHY HEALTHY say ENOUGH and the liquidity aspect of 2010-2012 and 2014 is said to be healthy and in 2013 said HEALTHY ENOUGH by the standards of Bank Indonesia.

Key words : *Ratio CAMEL, Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*

A. Latar Belakang

Pada waktu sekarang dalam perekonomian tumbuh dan berkembang berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar perannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang di berikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Di indonesia ini banyak kita jumpai banyak bank, baik bank milik negara, swasta, pemerintah,

atau yang lainnya. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Banyak para pemegang rekening giro, deposito, ataupun tabungan yang ingin mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dimana ia menanamkan dananya. Untuk melihat tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada analisis laporan keuangan akan

membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* yang disingkat CAMEL.

Subjek penelitian ini akan dilakukan pada bank nasional. Ditengah-tengah persaingan bank dalam mempertahankan eksistensi dan kepercayaan dari masyarakat yang menjadi konsumennya. Bank Nasional sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan di indonesia tidak luput dari masalah-masalah yang timbul dengan adanya krisis ekonomi. Bank Nasional di tuntutan untuk tetap bertahan hidup dan

berkembang didalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha Bank Nasional telah dilakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan Bank Nasional yang bersangkutan.

Tingkat kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

Dalam kamus perbankan (Institut Bankir Indonesia) CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank.

Aspek capital meliputi CAR (*Capital Adequency Ratio*), aspek aset meliputi NPL (*Non Performig Loan*), aspek manajemen meliputi NPM (*Net Profit Margin*), aspek *earning* meliputi BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), sedangkan aspek *liquidity* meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Kelima aspek

tersebut masing-masing capital, assets, management, earning, liquidity dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai individu keuangan perusahaan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan menurut pengamatan peneliti jarang dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya.

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu Perusahaan Negara (Persero) Tbk milik pemerintah Indonesia yang menyediakan layanan jasa perbankan sebagaimana bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional lainnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan di Bank Rakyat Indonesia dipergunakan suatu analisis laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk mengambil keputusan manajemen agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 1.1
Daftar Peringkat Bank Umum Di
Indonesia

No	Nama Bank	Aset (Rp triliun)	Pangsa Pasar (%)
1	Bank Mandiri	371,67	13,76
2	BRI	306,76	11,36
3	BCA	305,16	11,30
4	BNI	217,07	8,04
5	Bank CIMB Niaga	126,96	4,70
6	Bank Danamon	101,78	3,77
7	Bank Panin	91,50	3,39
8	BII	66,87	2,48
9	Bank Permata	65,32	2,42
10	BTN	61,66	2,28

Sumber: data statistik Agustus 2010

Bank Rakyat Indonesia Tbk merupakan salah satu Bank terbesar di Indonesia yang mana kinerja keuangannya yang dilihat dari tingkat kesehatan bank sangat berpengaruh terhadap nasabah dan investor dalam menginvestasikan tabungan dan saham ke Bank Rakyat Indonesia tersebut, Karena pada saat sekarang Bank Rakyat Indonesia lebih konsisten menfokuskan kepada pemberian pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan pelayanan terhadap nasabah, tentu

permasalahan ini menjadi latar belakang permasalahan karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan Bank Rakyat Indonesia yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengamatan kesehatan bank melalui kinerja keuangan melalui rasio CAMEL dapat mengetahui efektivitas kinerja keuangan pada perusahaan, karena pentingnya kinerja keuangan pada perusahaan dapat mengakibatkan ketidakstabilan perusahaan serta agar kas yang tersedia aktif dalam perputaran kegiatan perusahaan maka perlu dilakukan pengamatan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Camel dalam menilai tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia.

Dengan pemikiran tersebut dan melihat betapa pentingnya kinerja keuangan dalam menilai tingkat kesehatan Bank maka dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk memilih pembahasan dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

“ Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank dinilai dari analisis CAMEL pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

“ Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank diukur dengan analisis CAMEL pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”.

D. Landasan Teori Dan Kerangka Konseptual

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No. 10/1998, dalam Arthesa dan Handiman, Bank dan Kelembagaan Lainnya, 2009 : 6)

Sedangkan menurut Stuart dalam Abdullah dan Tantri (2012:2) Bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral.

Tujuan perbankan di jelaskan dalam pasal 3 UU No. 10/1998, yaitu: Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan

stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. (Ade Arthesa dan Edia Handiman: 2009 : 13)

Analisis Laporan Keuangan
(*Financial Statement Analysis*)

Menurut Harahap (2011: 190) menyatakan bahwa analisa laporan keuangan adalah laporan yang menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan pengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006:51)

Secara sederhana keuangan bank dikatakan sehat karena bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank mempunyai modal yang cukup, dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan (Peraturan Bank Indonesia, 2004).

Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nilai Kredit Penggolongan
Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<80	Cukup Sehat
51-<67	Kurang Sehat
Kurang dari 51	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 6/10/PBI/2004

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1). mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi

- pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2). mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
 3. Peringkat Komposit 3 (PK-3). mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
 4. Peringkat Komposit 4 (PK-4). mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang

membahayakan kelangsungan usahanya.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam dunia perbankan. Dengan penilaian tingkat kesehatan keuangan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL. Seiring dengan penerapan risk based supervision, penilaian tingkat kesehatan juga memerlukan penyempurnaan. Saat ini BI tengah mempersiapkan penyempurnaan sistem penilaian bank yang baru, yang memperhitungkan sensitivity to market risk atau risiko pasar.

Tabel 2.2
Bobot CAMEL

No.	Faktor CAMEL	Bobot Bank Umum	BPR
1	Permodalan	25%	30%
2	Kualitas	30%	30%
3	Aktiva	25%	20%
4	Produktif	10%	10%
5	Kualitas Manajemen	10%	10%

	Rentabilitas Likuiditas		
--	----------------------------	--	--

Sumber: PBI No. 6/10/PBI/2004

Perbedaan penilaian tingkat kesehatan antara bank umum dan BPR hanya pada bobot masing-masing faktor CAMEL. Pelaksanaan penilaian selanjutnya dilakukan sama tanpa ada perbedaan antara bank umum dan BPR. Dalam uraian berikut, yang dimaksud dengan penilaian bank adalah penilaian bank umum dan BPR.

Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Pada tahap awal penilaian tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan melakukan kuantifikasi atas komponen dari masing-masing faktor tersebut. Faktor dan komponen tersebut selanjutnya diberi suatu bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan suatu bank.

Selanjutnya, penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan system kredit yang dinyatakan

dalam nilai kredit antara 0 sampai 100. Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit selanjutnya dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang lain sanksinya dikaitkan

Laporan akhir kesehatan bank umum dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, setiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan hasil analisis yang komprehensif dan terstruktur dengan menggunakan indikator penilaian baik kuantitatif maupun kualitatif. Peringkat setiap faktor dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu peringkat 1, peringkat 2 dinyatakan sehat, peringkat 3 dinyatakan cukup sehat, peringkat 4 dinyatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dinyatakan tidak sehat. Urutan peringkat faktor yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih baik.

Capital (Permodalan)

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya melainkan di dasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana / simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.

Menurut Taswan (2006) dalam Ruwaida (2011), modal bank

adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan rasio CAR adalah rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Resiko (ATMR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR (*Capital Adequency Ratio*) perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8%, bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki(Kasmir, 2012: 48).

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank. Faktor *capital* atau permodalan digunakan untuk menilai sampai dimana bank memenuhi permodalan bank, kecukupan penyediaan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah nilai total masing-masing bobot risiko tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan

aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100% (Triandaru, 2000:28). Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal yang cukup.

Tabel 2.3
Kriteria Peringkat Aspek
Permodalan

Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	1
$9\% \leq CAR < 12\%$	2
$8\% \leq CAR < 9\%$	3
$6\% \leq CAR < 8\%$	4
$CAR \leq 6\%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004. Tentang penilaian kesehatan bank umum

Penjelasan dari tabel 2.3 adalah bahwasanya penilaian tingkat kesehatan dalam setiap komponen rasio yaitu dinilai melalui 5 peringkat, yaitu peringkat 1 dan 2 dikatakan sehat, peringkat 3 dikatakan cukup sehat, peringkat 4 dikatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dikatakan tidak sehat.

Assets (Kualitas Aktiva)

Aktiva Produktif atau *Produktive asset* sering disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan. Pandria (2012 :170) menyatakan bahwa ada beberapa macam aktiva produktif yang

menghasilkan atau *earning asset*,
yaitu :

1. *Loan* atau pinjaman yang diberikan/kredit.
2. *Investment* atau pengalokasian dana ke dalam bentuk surat berharga.
3. *Placement* atau pengalokasian dana kepada bank atau lembaga keuangan lain.
4. Wesel dan tagihan lainnya.
5. Alokasi dana pada perdagangan valuta asing.

Menurut Santoso dan Triandaru (2006:53), Kualitas aset adalah penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dengan dilakukan melalui terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif
- b. Debitur inti kredit diluar pihak terkait dibandingkan total kredit
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan aktiva produktif
- d. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif
- f. Sistem kaji ulang internal terhadap aktiva produktif

g. Dokumentasi aktiva produktif

h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterima kembalinya dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Kasmir (2008 : 50), kualitas aset digunakan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki rasio dibawah 5%. NPL mencerminkan risiko kredit, yaitu semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sebagai aktiva produktif. Dengan kata lain, aktiva produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Tabel 2.4
Kriteria Aspek Kualitas Aktiva
Produktif (KAP)

Rasio	Peringkat
$\leq 2\%$	1
$2\% < \text{KAP} \leq 3\%$	2
$3\% < \text{KAP} \leq 6\%$	3
$6\% < \text{KAP} \leq 9\%$	4
$\text{KAP} > 9\%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004. Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Penjelasan dari tabel 2.4 adalah bahwasanya penilaian tingkat kesehatan dalam setiap komponen rasio yaitu dinilai melalui 5 peringkat, yaitu peringkat 1 dan 2 dikatakan sehat, peringkat 3 dikatakan cukup sehat, peringkat 4 dikatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dikatakan tidak sehat.

Management (manajemen)

Menurut Solihin (2009:4), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Richard L. Daft (2007: 6), manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.

Aspek manajemen diprosikan dengan *profit margin*

dengan mempertimbangkan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut Kasmir (2012).

Tabel 2.5
Kriteria Peringkat Aspek
Manajemen (NPM)

Rasio	Peringkat
$\text{NPM} \geq 100\%$	1
$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	2
$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3
$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4
$\text{NPM} < 51\%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004. Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Penjelasan dari tabel 2.5 adalah bahwasanya penilaian tingkat kesehatan dalam setiap komponen rasio yaitu dinilai melalui 5 peringkat, yaitu peringkat 1 dan 2 dikatakan sehat, peringkat 3 dikatakan cukup sehat, peringkat 4 dikatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dikatakan tidak sehat.

Earning (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas adalah merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan

rasio mendekati dengan kondisi yang sebenarnya maka posisi modal dihitung secara rata-rata selama periode tersebut (Riyadi, 2006:155).

Aspek *earning* menurut Kasmir (2012:49) kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi hal-hal seperti:

- a. Rasio laba terhadap Total Aset (ROA)
- b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Pengukuran tingkat kesehatan bank juga dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan perusahaan. Apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Tentu saja bank seperti ini dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat.

Dalam penelitian ini ada dua rasio rentabilitas yang digunakan yaitu ROA dan BOPO.

a) *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat

menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Adapun Kelebihan dan Kelemahan *Return on Assets* (ROA):

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

2. Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. "Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh 10 aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Pada rasio ROA dikatakan sehat jika rasio tersebut diatas 1,5% standar Bank Indonesia.

b) Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

Salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan. Dari pemberian kredit tersebut, bank akan mendapat imbalan berupa bunga. Pendapatan bunga merupakan pendapatan operasional bank karena bunga tersebut diperoleh dari kegiatan utamanya. Rasio BOPO disebut

rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Riyadi (2006).

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP/Tahun 2004, kriteria penilaian tingkat kesehatan keuangan bank terhadap hasil rasio untuk aspek rentabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.6
Kriteria Peringkat Aspek Rentabilitas

Peringkat	Rasio ROA	Rasio BOPO
1	ROA > 1,5%	BOPO ≤ 94%
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	94% < BOPO ≤ 95%
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	95% < BOPO ≤ 96%
4	0 < ROA ≤ 0,5%	96% < BOPO ≤ 97%
5	ROA ≤ 0	BOPO > 97%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004. Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Penjelasan dari tabel 2.6 adalah bahwasanya penilaian tingkat kesehatan dalam setiap komponen rasio yaitu dinilai melalui 5 peringkat, yaitu peringkat 1 dan 2

dikatakan sehat, peringkat 3 dikatakan cukup sehat, peringkat 4 dikatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dikatakan tidak sehat.

Liquidity (Likuiditas)

Menurut Pandria (2012:113) menyatakan likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut tidak memiliki kesanggupan untuk membayar penarikan, giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan.

Menurut Kasmir (2011:51) dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua kemampuan kredit yang layak di biyai. Penilaian aspek ini meliputi :

- a. Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar
- b. Rasio kredit terhadap dana yang di terima oleh bank seperti giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

Pengukuran likuiditas adalah pengukuran yang sifatnya dilematis, karena di satu sisi usaha bank yang utama adalah memasarkan atau memutar uang para nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan. Artinya bisnis perbankan harus memaksimalkan pemasaran uangnya dan sekecil mungkin mencegah uang nganggur (*idlle money*). Di sisi lain, untuk dapat memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dan debitur yang sewaktu-waktu menarik dananya dari bank, bank dituntut selalu dalam posisi siap membayar, yang artinya bank harus mempunyai cadangan uang yang cukup.

Menurut Rivai (2006), LDR menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik dari masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya. LDR yang tinggi (diatas 110%) menunjukkan likuiditas bank kurang baik karena jumlah DPK (Dana Pihak Ketiga) tidak mampu menutup kredit yang diberikan. Sedangkan LDR yang rendah menunjukkan fungsi intermediasi yang kurang maksimal dimana kredit yang diberikan jauh dari DPK yang dihimpun

Tabel 2.7

Kriteria Peringkat Aspek Likuiditas

Rasio LDR	Peringkat
$LDR \leq 75\%$	1
$75\% < LDR \leq 85\%$	2
$85\% < LDR \leq 100\%$	3
$100\% < LDR \leq 120\%$	4
$LDR > 120\%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004. Tentang penilaian kesehatan bank umum.

Penjelasan dari tabel 2.7 adalah bahwasanya penilaian tingkat kesehatan dalam setiap komponen rasio yaitu dinilai melalui 5 peringkat, yaitu peringkat 1 dan 2 dikatakan sehat, peringkat 3 dikatakan cukup sehat, peringkat 4 dikatakan kurang sehat, dan peringkat 5 dikatakan tidak sehat.

E. Metode Penelitian

Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav.44-46 Bendungan Hilir, Tanah Abang. Sedangkan penelitian dilakukan pada laporan keuangan periode 2010 sampai dengan 2014.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek atau fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada. Penggambaran situasi atau objek dilakukan dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari suatu subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya selama kurun waktu tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Bank dan perkembangan tingkat kesehatan keuangan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan bank.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

a. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap

literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

b. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010 sampai dengan 2014 yang diperoleh dari website Bank Rakyat Indonesia dan website Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Sugiyono (2007:9) mengemukakan bahwa metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui gambaran mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Peneliti dalam menyusun laporan usulan penelitian ini tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel (Studi Kasus Pada bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk) menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sehingga memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang

cukup jelas. Selanjutnya diteliti kemudian diambil suatu kesimpulan dari hasil analisis tersebut, dan atas kesimpulan tersebut dianjurkan saran untuk perbaikan yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan.

Permodalan

Perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Taswan: 2006, dalam Fitria Ruwaida: 2011)

CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko ATMR. Adapun penilaian rasio CAR berdasarkan SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ialah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Sigit dan Totok (2008:28). pengertian aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- a. 25% dari kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- b. 50% dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (KL)
- c. 75% dari kredit yang digolongkan Diragukan (D)

- d. 100% dari kredit yang digolongkan Macet (M)

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor kualitas *asset* didasarkan atas 2 rasio yaitu:

- a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain dan yang digolongkan dalam kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Rumus perhitungannya menurut SE Bank Indonesia Nomor12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Faktor Manajemen

Faktor manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen.

Dapat juga dikatakan *net profit margin* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Semakin besar NPM, maka akan semakin baik karena menunjukkan kinerja bank yang baik pula (Lukman Dendawijaya. 2009:120). Rumus perhitungannya menurut SE Bank Indonesia Nomor12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Karena aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan bobot CAMEL sebesar 25%.

Faktor Rentabilitas (Earning)

Dalam melakukan penilaian terhadap komponen faktor rentabilitas peneliti menggunakan 2 rasio.

- a. Laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aktiva.

Menurut Slamet (2006 : 155), ROA diartikan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak yang disetahunkan pada bank dengan total aktiva bank dan rasio

yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan ROA menurut SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO)

Menurut Slamet (2006 : 159) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen sumber daya yang ada di perusahaan.

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Faktor Likuiditas

Komponen faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat

deposito (tidak termasuk antar bank). Perhitungan LDR dirumuskan oleh SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

H. Analisis Data Penelitian

CAR (*capital adequacy ratio*)

Modal Bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Rasionya adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan ikhtisar keuangan Bank Rakyat Indonesia dari Tahun 2010 sampai 2014 maka diperoleh hasil laporan keuangan rasio permodalan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Rasio Permodalan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2010-2014

Tahun	Rasio (%)
2010	13,76
2011	14,96
2012	16,95
2013	16,99
2014	18,31

Sumber: Laporan Keuangan
Bank Rakyat Indonesia

Dari perhitungan rasio diatas diperoleh hasil rasio permodalan dari tahun 2010-2014 mengalami kenaikan stabil dan dari persentasi tingkat kesehatan bank pada rasio ini dikatakan sehat, karena persentase dari hasil rasio permodalan ini diatas dari 8% standar menurut Kasmir dan 12% menurut peraturan bank indonesia tahun 2004. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio permodalan BRI mengalami tren kenaikan yang bagus sehingga bank tersebut dapat katakan memiliki tingkat kesehatan yang sehat dalam hal modal yang digunakan untuk membiayai kebutuhan atas prasarana dan sarana operasi yang memadai dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dengan modal sendiri yang cukup. Untuk lebih jelasnya angka-angka dari hasil rasio permodalan diatas dapat dilihat pada lampiran 1 Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia.

Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah penanaman dana baik dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Berdasarkan lampiran laporan ikhtisar keuangan Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Rasio Kualitas Aktiva
Produktif Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2010-2014

Tahun	Rasio (%)
2010	2,78
2011	2,30
2012	1,78
2013	1,55
2014	1,69

Sumber: Laporan Keuangan
Bank Rakyat Indonesia

Dari perhitungan rasio diatas diperoleh hasil rasio kualitas aktiva produktif 2010 sampai tahun 2013 mengalami penurunan dan dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, tetapi dari persentase tingkat kesehatan bank pada rasio ini dikatakan sehat karena persentase dari hasil rasio kualitas aktiva produktif ini kurang dari 3% standar Bank Indonesia tahun 2004. Sedangkan menurut Khasmir (2008:50), NPL yang baik adalah NPL yang memiliki rasio dibawah 5% karena semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung bank dan semakin sehat pula kualitas aktiva bank tersebut. Untuk lebih jelasnya hasil dari rasio kualitas aktiva produktif diatas dapat dilihat pada lampiran 1 Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia.

Faktor Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada faktor manajemen ini rasionya adalah:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Laba Operasional} \times 100\%$$

Pada tahun 2010 jumlah laba bersih sebesar Rp.11.472.385,- dan pendapatan operasi sebesar Rp.14.402.001,- diperoleh dari laporan laba rugi konsolidasi Bank Rakyat Indonesia. Untuk mencari rasio manajemen maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010:} \\ NPM &= \frac{Rp.11.472.385}{Rp.14.402.001} \times 100\% \\ &= 79,65\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 jumlah laba bersih sebesar Rp.15.087.996,- dan pendapatan operasi sebesar Rp.17.584.230,- diperoleh dari laporan laba rugi konsolidasi Bank Rakyat Indonesia. Untuk mencari rasio manajemen maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011:} \\ NPM &= \frac{Rp.15.087.996}{Rp.17.584.230} \times 100\% \\ &= 85,80\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 jumlah laba bersih sebesar Rp.18.687.380,- dan pendapatan operasi sebesar Rp.22.687.538,- diperoleh dari laporan laba rugi konsolidasi Bank Rakyat Indonesia. Untuk mencari

rasio manajemen maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012:} \\ NPM &= \frac{Rp.18.687.380}{Rp.22.687.538} \times 100\% \\ &= 82,38\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 jumlah laba bersih sebesar Rp.21.354.330,- dan pendapatan operasi sebesar Rp.26.127.557,- diperoleh dari laporan laba rugi konsolidasi Bank Rakyat Indonesia. Untuk mencari rasio manajemen maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013:} \\ NPM &= \frac{Rp.21.354.330}{Rp.26.127.557} \times 100\% \\ &= 81,73\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 jumlah laba bersih sebesar Rp.24.197.254,- dan pendapatan operasi sebesar Rp.28.273.094,- diperoleh dari laporan laba rugi konsolidasi bank rakyat Indonesia. Untuk mencari rasio manajemen maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014:} \\ NPM &= \frac{Rp.24.197.254}{Rp.28.273.094} \times 100\% \\ &= 85,58\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3

Hasil Rasio Faktor Manajemen
Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2010-2014

Tahun	Rasio NPM (%)
2010	79,65
2011	85,80
2012	82,38

2013	81,73
2014	85,58

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan rasio diatas diperoleh hasil rasio dari aspek manajemen dari tahun 2010 sampai tahun 2011 mengalami kenaikan yang stabil seperti dari tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 6,15% yaitu dari 79,65% menjadi 85,80% sedangkan dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3,42% yaitu dari 85,80% menjadi 82,38%. Sedangkan dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,65% dari 82,38% sampai 81,73% dan dari tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 96,25%. Dan dari hasil rasio tersebut persentasi tingkat kesehatan bank pada rasio ini cukup sehat pada tahun 2010 karena rasio faktor manajemen dibawah 81% sedangkan dari tahun 2011 sampai tahun 2014 dikatakan sehat, karena persentasi dari hasil rasio aspek manajemen ini diatas dari 81% menurut Khasmir (2012). Untuk lebih jelasnya angka-angka yang didapat untuk mencari hasil rasio manajemen dari tahun 2010 sampai 2014 dapat dilihat pada lampiran 4-6 laporan laba rugi Bank Rakyat Indonesia.

Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

meningkatkan keuntungan. Kemampuan inidilakukan dalam suatu periode. Rasio ini ada 2 yaitu:

ROA (*Return on Asset*)

Menurut Slamet (2006 : 155), ROA diartikan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak yang disetahunkan pada bank dengan total aktiva bank dan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

Menurut Slamet (2006 : 159) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen sumber daya yang ada di perusahaan.

Berdasarkan laporan ikhtisar keuangan Bank Rakyat Indonesia pada laporan profitabilitas maka diperoleh hasil rasio aspek rentabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Rasio Aspek Rentabilitas
Tahun 2010-2014

Tahun	Rasio (%)	
	ROA	BOPO
2010	4,64	70,86
2011	4,93	66,69
2012	5,15	59,93
2013	5,03	60,58
2014	4,74	65,38

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil rasio rentabilitas dari tahun 2010-2014 mengalami kenaikan dan penurunan pada rasio ROA. Dan persentase hasil Rasio ROA dikatakan sehat karena hasil rasio tersebut diatas dari 1.5% standar Bank Indonesia. Dan pada rasio BOPO dari Tahun 2010-2012 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali dari tahun 2012 sampai tahun 2014, tetapi dari persentasi tingkat kesehatan bank pada rasio ini dikatakan sehat karena persentase dari hasil rasio BOPO berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Untuk lebih jelasnya angka-angka hasil rasio ROA dan BOPO yang digunakan untuk mencari rasio rentabilitas dapat dilihat pada lampiran 1 Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia.

Faktor Likuiditas

Likuiditas menunjukan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Rasionya adalah LDR

$$= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Hasil Rasio Faktor Likuiditas
Tahun 2010-2014

Tahun	Rasio LDR (%)
2010	75,17
2011	76,20
2012	79,85
2013	88,54
2014	81,68

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia

Dari perhitungan rasio diatas diperoleh hasil rasio aspek likuiditas dari tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2014. Dan dari hasil rasio tersebut persentase tingkat kesehatan bank pada Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2010,2011,2012 dan 2014 dikatakan sehat dan 2013 dikatakan cukup sehat, karena persentase dari hasil rasio diatas dari 75% dan kurang dari 100% standar Bank Indonesia. Untuk lebih jelasnya angka-angka hasil rasio likuiditas diatas dapat dilihat pada lampiran 1 Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia.

Hasil perhitungan data diatas berdasarkan laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia yang menjadi acuan dalam perhitungan rasio CAMEL tersebut dan tabulasi data yang akan dilampirkan sebagai berikut sesuai dengan data yang di olah oleh penulis dan berdasarkan laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia:

Tabel 4.6
 Tabulasi Data Laporan Keuangan
 Bank Rakyat Indonesia
 Tahun 2010-2014

RASIO KEUANGAN (%)	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	13,76	14,96	16,95	16,99	18,31
NPL	2,78	2,30	1,78	1,55	1,69
NPM	79,65	85,80	82,83	81,73	85,58
ROA	4,64	4,93	5,15	5,03	4,74
BOPO	70,86	66,69	59,93	60,58	65,37
LDR	75,17	76,20	79,85	88,54	81,68

Sumber: Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian tingkat kesehatan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk maka didapatkan hasil sebagai berikut:

hasil analisis rasio faktor permodalan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2010-2014 berada di atas 12% standar Bank Indonesia yaitu tahun 2010 sebesar 13,76%, tahun 2011 sebesar 14,96%, tahun 2012 sebesar 16,95%, tahun 2013 sebesar 16,99%, dan tahun 2014 sebesar 18,31% dan berada pada peringkat 1 pada rasio permodalan. Maka Bank Rakyat Indonesia dikatakan SEHAT pada faktor permodalan berdasarkan Standar Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP/ tahun 2004 tentang penilaian kesehatan bank umum.

Hasil rasio faktor kualitas aktiva produktif Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2011 pada rasio KAP berada pada peringkat 2 yang mana tahun 2010 sebesar 2,78% dan 2011 sebesar 2,30%. Dan pada tahun 2012 sampai tahun 2014

pada rasio KAP berada pada peringkat 1 yang mana pada tahun 2012 sebesar 1,78%, tahun 2013 sebesar 1,55%, dan tahun 2014 sebesar 1,69% yang mana rasio KAP dinyatakan SEHAT karena berada dibawah 3% standar Bank Indonesia. Secara keseluruhan Rasio KAP Bank Rakyat Indonesia periode 2010-2014 dinyatakan SEHAT berdasarkan Standar Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP/ tahun 2004 tentang penilaian kesehatan bank umum.

Hasil rasio faktor manajemen Bank Rakyat Indonesia tahun 2010 sebesar 79,65% berada pada peringkat 3 dinyatakan CUKUP SEHAT. Dan pada tahun 2011-2014 berada pada peringkat 2 yaitu pada tahun 2011 sebesar 85,80%, 2012 sebesar 82,38%, 2013 sebesar 81,73%, dan tahun 2014 sebesar 85,58. Secara keseluruhan rata-rata berada diantara peringkat komposit 2. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia dapat dikatakan SEHAT pada faktor manajemen. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut Kasmir (2012).

Hasil rasio faktor rentabilitas Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2014 pada rasio ROA berada diatas 1,5% standar Bank Indonesia yaitu tahun 2010 sebesar 4,64%, 2011 sebesar 4,93%, tahun 2012 sebesar 5,15%, tahun 2013 sebesar 5,03%,

dan tahun 2014 sebesar 4,47% berada di peringkat 1. Hasil pada rasio BOPO berada dibawah 94% standar Bank Indonesia yaitu pada tahun 2010 sebesar 70,86%, 2011 sebesar 66,69%, 2012 sebesar 59,93%, 2013 sebesar 60,58%, dan tahun 2014 sebesar 65,38% yang menunjukkan rasio BOPO berada pada peringkat 1. Secara keseluruhan Bank Rakyat Indonesia dikatakan SEHAT pada faktor rentabilitas berdasarkan Standar Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP/ tahun 2004 tentang penilaian kesehatan bank umum.

Hasil rasio faktor likuiditas Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2012 berada pada peringkat 2 berada pada rasio 75% sampai 85% yang mana pada tahun 2010 sebesar 75,17%, tahun 2011 sebesar 76,20%, dan tahun 2012 sebesar 79,85% dinyatakan SEHAT. Pada tahun 2013 sebesar 88,54% berada pada peringkat 3 dinyatakan CUKUP SEHAT dan tahun 2014 sebesar 81,68% berada pada peringkat 2 dinyatakan SEHAT. Secara keseluruhan rata-rata berada diantara peringkat komposit 2. Maka Bank Rakyat Indonesia dikatakan SEHAT pada faktor likuiditas berdasarkan Standar Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP/ tahun 2004 tentang penilaian kesehatan bank umum.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil

kesimpulan mengenai penilaian tingkat kesehatan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, rasio faktor permodalan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2010-2014 berada di atas 12% standar Bank Indonesia tahun 2004 berada pada peringkat 1 pada rasio permodalan. Maka Bank Rakyat Indonesia dikatakan SEHAT pada faktor permodalan.
2. Hasil rasio faktor kualitas aktiva produktif Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2011 pada rasio KAP berada pada peringkat 2. Dan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 pada rasio KAP berada pada peringkat 1 yang mana rasio KAP dinyatakan SEHAT karena berada dibawah 3% standar Bank Indonesia. Secara keseluruhan Rasio KAP Bank Rakyat Indonesia periode 2010-2014 dinyatakan SEHAT.
3. Hasil rasio faktor manajemen Bank Rakyat Indonesia tahun 2010 berada pada peringkat 3 dinyatakan CUKUP SEHAT. Dan pada tahun 2011-2014 berada pada peringkat 2. Secara keseluruhan rata-rata berada diantara peringkat komposit

2. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia dapat dikatakan SEHAT pada faktor manajemen.
4. Hasil rasio faktor rentabilitas Bank Rakyat Indonesia
5. dibawah 94% yaitu pada tahun 2010 sampai tahun 2014 yang menunjukkan rasio BOPO berada pada peringkat 1. Secara keseluruhan Bank Rakyat Indonesia dikatakan SEHAT pada faktor rentabilitas.
6. Hasil rasio faktor likuiditas Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2012 berada pada peringkat 2 dan pada tahun 2013 dinyatakan CUKUP SEHAT berada pada peringkat 3 dan tahun 2014 berada pada peringkat 2. Secara keseluruhan rata-rata berada diantara peringkat komposit 2. Maka Bank Rakyat Indonesia dikatakan SEHAT pada faktor likuiditas

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan kesimpulan diatas sebagai berikut:

1. Pada aspek yang dinyatakan SEHAT penulis menyarankan untuk dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi demi menjaga kestabilan

tahun 2010-2014 pada rasio ROA berada diatas 1,5% standar Bank Indonesia berada di peringkat 1. Hasil pada rasio BOPO berada

keuangan Bank Rakyat Indonesia dan kepercayaan dari nasabah maupun investor untuk menginvestasikan tabungan maupun berbentuk saham pada Bank Rakyat Indonesia.

2. Pada aspek yang dikatakan CUKUP SEHAT yaitu aspek manajemen pada tahun 2010 penulis menyarankan untuk lebih ditingkatkan lagi komponen dari aspek manajemen pada Bank Rakyat Indonesia untuk dapat predikat SEHAT pada periode selanjutnya karena semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam memperoleh laba semakin meningkat. Dan aspek likuiditas pada tahun 2013 penulis menyarankan untuk lebih ditingkatkan lagi komponen dari faktor likuiditas pada Bank Rakyat Indonesia untuk

dapat predikat SEHAT di periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin dan Tantri Francis. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Bank Indonesia. *Surat Edaran no.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. Perihal Sistem Penilaian Kesehatan bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Rakyat Indonesia. 2014. www.bri.co.id
- Baridwan Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. BPFE-Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2013. www.idx.co.id
- Edia Handiman dan Ade Arthesa. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, cetakan II*. Jakarta : PT.Indeks.
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jacob K.D Jeremiah (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan*. Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado: Manado, Sulawesi Utara.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Tinggi.
- Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi Cetakan Kedua*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2012*. Jaarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- L. Daft Rchard. (2007). *Management Manajemen*, Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Pandria, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 06/10/2004. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Melalui (<http://www.google.com/uri>.)
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ruwaida Fitri. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tngkat Kesehatan*

- Keuangan Pada PD Bank Klaten.* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sam Fatwal. (2012). *Analisis pengaruh LDR, NPL, dan Roa Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah se-Indonesia.* Skripsi Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso. (2006). *Bank dan Lembaga keuangan lain, edisi II.* Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis.* Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* 2011. Bank Indonesia. Jakarta.